

**PENAFSIRAN *DZALUL* DALAM Q.S AL-MULK AYAT
15 (PENDEKATAN TEORI *MA'NA CUM MAGHZA*)**

SKRIPSI

*Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Sarjana Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

ELGI ALFATRA
1915020006

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1447/2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penafsiran *Dzalul* Dalam Q.S Al-Mulk Ayat 15 (Pendekatan Teori *Ma'na Cum Maghza*)” disusun oleh Elgi Alfatra, NIM 1915020006 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Pembimbing I



Dra. Hj. Rahmi, M.Ag
NIP:197012081989102001

Pembimbing II



Bilfahmi Putra, S.Th.I, Mag
NIP.198807161123

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elgi Alfatra

NIM : 1915020006

Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 09 Februari 2001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penafsiran *Dzalul* Dalam Q.S Al-Mulk Ayat 15 (Pendekatan Teori *Ma’na Cum Maghza*)”. Insya Allah benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 30 Agustus 2026

Saya yang menyatakan


METRAIR
TEMPIL
DPM 4AOX176988165
Elgi Alfatra
1915020006

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “*Penafsiran Dzalul Dalam Q.S Al-Mulk Ayat 15 (Pendekatan Teori Ma’na Cum Maghza)*” yang ditulis oleh Elgi Alfatra NIM 1915020006, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol pada Senin, 07 September 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program Strata satu (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Padang, 07 September 2026

Disetujui Oleh,

Ketua

Dra. Rahmi, M.Ag

NIP. 1970120819899102001

Penguji I

Foni Markos, M.Ag

NIP. 197903142007101006

Penguji II

Muhammad Hanif, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 199207181122

Penguji III

Dra. Rahmi, M.Ag

NIP. 1970120819899102001

Penguji IV

Bilfahmi Putra, S.Th.I., M.Ag.

Nip.198807162025211006

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Setriyono, S.Ag., M.Pd

NIP. 197012302006041007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tugas akhir di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, sistem transliterasi yang digunakan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

B. Vokal

Dalam bahasa Arab, sistem vokal dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*),

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan harakat tertentu. Dalam transliterasi ke dalam huruf Latin, setiap harakat tersebut memiliki bentuk penulisan yang disesuaikan dengan ketentuan transliterasi yang berlaku :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab terbentuk dari perpaduan antara harakat dengan huruf tertentu. Dalam sistem transliterasi Latin, bentuk tersebut dituliskan melalui gabungan dua huruf yang mewakili bunyi vokalnya :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab terbentuk dari perpaduan antara harakat dan huruf tertentu. Dalam transliterasi ke dalam huruf Latin, bunyi panjang tersebut dituliskan dengan huruf yang disertai tanda khusus sesuai dengan ketentuan transliterasi yang berlaku:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi *ta' marbutah* dibedakan berdasarkan keadaan harakat dan posisinya dalam kata. Ketentuannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang berharakat fathah, kasrah, atau dammah dialihaksarakan menjadi “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang berharakat sukun ditransliterasikan menjadi “h”.

3. Ta' marbutah pada akhir kata

Apabila sebuah kata berakhir dengan *ta' marbutah* dan setelahnya terdapat kata yang diawali kata sandang *al*, sedangkan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka *ta' marbutah* tetap ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

1. Syaddah (Tasydid)

Tanda *syaddah* atau *tasydid* dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda khusus pada huruf. Dalam transliterasi Latin, huruf yang mendapat *syaddah* ditulis dengan menggandakan huruf tersebut sesuai dengan bentuk huruf aslinya.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البُرُّ al-birr

2. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab ditulis dengan lambang ٱ. Dalam transliterasi ke dalam huruf Latin, penggunaannya dibedakan berdasarkan huruf yang mengikutinya, yaitu sebagai berikut:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Apabila kata sandang ٱ diikuti oleh huruf syamsiyah, transliterasinya disesuaikan dengan pelafalannya. Huruf “l” pada kata sandang tidak dituliskan, melainkan diganti dengan huruf yang mengikutinya.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Apabila kata sandang ٱ diikuti oleh huruf qamariyah, huruf “l” tetap dituliskan dalam transliterasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Baik kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, penulisannya dipisahkan dari kata yang mengikutinya dan tidak menggunakan tanda sempang (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

3. Hamzah

Hamzah dalam transliterasi dituliskan dengan tanda apostrof ('), khususnya apabila berada di tengah atau di akhir kata. Adapun hamzah yang terletak pada awal kata tidak diberi lambang khusus dalam transliterasi karena ditulis dalam bahasa Arab dengan huruf alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

4. Penulisan Kata

Prinsipnya, setiap kata dalam bahasa Arab, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf*, ditulis secara terpisah dalam transliterasi. Namun, terdapat beberapa bentuk kata yang dalam penulisan bahasa Arab telah lazim dirangkaikan dengan kata sesudahnya

karena adanya penghilangan huruf atau harakat tertentu. Dalam keadaan demikian, transliterasinya juga ditulis secara bersambung dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

5. Huruf Kapital

Walaupun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital, dalam transliterasi Latin tetap diterapkan ketentuan huruf kapital sebagaimana kaidah EYD. Huruf kapital digunakan, antara lain, pada awal nama diri dan pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, huruf kapital tetap ditempatkan pada huruf pertama nama diri, sedangkan huruf awal kata sandang tidak ditulis dengan huruf kapital..

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penulisan huruf kapital pada nama **Allah** dalam transliterasi mengikuti bentuk tulisan Arabnya. Huruf kapital digunakan apabila lafaz tersebut ditulis secara lengkap dan berdiri sendiri. Sebaliknya, apabila lafaz Allah dirangkaikan dengan

kata lain sehingga terjadi penghilangan huruf atau harakat tertentu, penulisannya mengikuti bentuk rangkaian tersebut tanpa menggunakan huruf kapital..

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

6. Tajwid

Bagi pembaca yang memperhatikan ketepatan dan kefasihan dalam membaca teks Arab, pedoman transliterasi memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu tajwid. Oleh sebab itu, penggunaan pedoman transliterasi sebaiknya dilengkapi dengan ketentuan tajwid sebagai pedoman dalam menjaga ketepatan pelafalan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan demikian, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju jalan ilmu pengetahuan dan petunjuk.

Skripsi ini berjudul *"Penafsiran Kata Dzalul dalam QS. Al-Mulk Ayat 15 (Pendekatan Teori Ma'na cum Maghza)"* dan disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan lapang dada.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis sangat menghargai setiap kontribusi yang telah diberikan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang (Ibu Prof. Dr. Martin Kustanti, M.Pd) beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan (Bapak Dr. Sefriyono, S.Ag., M.Pd.) dan seluruh Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta Bapak Dr. Toni Markos, M. Ag dan Bapak Bilfahmi, S. Th. I, M sebagai ketua dan sekretaris Prodi Ilmu alQur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Yang telah berupaya memberi sarana yang sistematis sehingga mempermudah kami untuk menyelesaikan rentetan tahap perkuliahan
3. Ibu Dra. Hj. Rahmi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Bilfahmi Putra, S.Th.I., M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, serta arahan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi, sehingga penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Bapak Dr. Toni Markos, M. Ag, sebagai penasehat akademik (PA) juga Seluruh Bapak dan Ibu dosen UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan ilmu, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan selama menempuh perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
5. Pimpinan perpustakaan Universitas dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang beserta staf yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ayahanda (Hamdan Yuni) dan Ibunda (Wisma Meria S.Pd.i) tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan menjadi support sistem terbaik dalam hal mendidik, membimbing dan mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya yang begitu tulus kepada penulis. Kepada saudara kandung penulis (Elga Dwi Alfatra), dan (Elbiandra Alfatra) serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, hiburan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah berkontribusi disegala hal dalam memberi bantuan dan supportnya sehingga mempermudah untuk selesainya penelitian ini dan semoga selalu diberikan rahmat dan kesehatan agar selalu mempererat jalinan tali silaturahmi.

9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada ibuk Ica yang selalu sedia memberi bantuan kepada penulis, sebagaimana beliau mencoba mempermudah urusan penulis semoga dibalas Allah dengan mempermudah segala urusan beliau, Dan juga kepada yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas segala bantuan dan kebaikan tersebut, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan umur yang panjang, penuh keberkahan, serta membalas setiap kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat

bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri, serta mendapat ridha dari Allah
Swt. Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.

Padang 20 Agustus 2026



Elgi Alfatra
1915020006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
DAFTAR ISI.....	 xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	 1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	 4
C. Tujuan Penelitian	 6
D. Kegunaan Penelitian.....	 6
E. Penjelasan Judul	 8
F. Landasan Teori.....	 10
G. Tujuan Penelitian	 13
H. Sistematika Penelitian	 19
BAB II LANDASAN TEORI	 21
A. Biografi Sahiron Syamsudin dan Teori Ma'na Cum Magzha.....	 21
1. Latar Sosio Historis dan Intelektual Sahiron Syamsudin.....	 21
2. Alam Pikiran, Karya, dan Kontribusi Intelektual Sahiron Syamsudin	 24
B. Kerangka Teoritis Pendekatan Teori Ma'na Cum Maghza.....	 27
BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Jenis Penelitian.....	 31
B. Sumber Data dan Data	 32
C. Teknik Pengumpulan Data	 33
D. Teknik Analitis Data	 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 38
A. Ma'na Tarikhiy Lafaz Dzalul.....	 38
1. Analitis Kata Dzalul Secara Linguistik.....	 38
2. Analitis Intratektualitas lafaz Dzalul.....	 49
3. Analitis Intertekstual lafaz Dzalul.....	 60
4. Analisis Konteks historis.....	 63
B. Al-Maghza Tarikhiy Lafaz Dzalulan	 68
1. Maghza Tersurat.....	 70
2. Maghza Tersirat	 73

C. Al-Maghza Al-Mutaharrik Al-Mu'ashir Lafaz Dzalul.....	77
1. Identifikasi Katagori Ayat	77
2. Hakikat, Urgensi, Cakupan, Dan Batasan Signfikansi <i>Dzalulan</i> , ...	78
3. Makna Simbolik dan Implikasi <i>Dzalulan</i>	82
4. Pengembangan Penafsiran.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Elgi Alfatra. NIM 1915020006. “Penafsiran Kata Dzalul dalam QS. Al-Mulk Ayat 15 (Pendekatan Teori Ma'na-cum-Maghza)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi memahami lafaz *dzalūlan* (QS. Al-Mulk: 15) tidak hanya secara leksikal-tekstual, melainkan melalui konteks historis masa pewahyuan dan relevansinya di tengah kemajuan sains serta krisis ekologi masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap makna historis (*ma'nā tārīkhīy*), merumuskan pesan historis (*maghzā tārīkhīy*), dan mereaktualisasikan signifikansi kontemporeranya (*maghzā mutaḥarrik mu'āṣir*) bagi kehidupan manusia modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, dengan mengaplikasikan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* gagasan Sahiron Syamsuddin. Sumber data primer dan sekunder digali dari teks Al-Qur'an, kitab tafsir klasik maupun kontemporer, literatur kebahasaan Arab kuno, serta literatur sains kebumian dan astrobiologi. Analisis data dilakukan melalui serangkaian penelusuran linguistik, intratekstual, intertekstual, dan historis (makro maupun mikro).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara leksikal (*ma'nā tārīkhīy*), lafaz *dzalūlan* tidak bermakna "kehinaan", melainkan menunjuk pada kondisi entitas berpotensi liar (bumi) yang secara aktif telah ditundukkan dan dijinakkan agar fungsional. Secara *maghzā tārīkhīy*, bagi masyarakat Arab nomaden abad ke-7 Masehi, ketundukan bumi ini adalah instrumen teologis yang meruntuhkan nalar politeisme; menyadarkan mereka bahwa kemudahan alam mutlak bersumber dari Allah, sekaligus menjadi undangan perintah untuk berikhtiar secara proaktif.

Adapun *maghzā mutaḥarrik mu'āṣir* lafaz *dzalūlan* bagi manusia modern terangkum dalam empat dimensi fundamental: (1) Dimensi Ilmiah, di mana sains kontemporer mengonfirmasi bahwa presisi kalibrasi tata surya menjadikan bumi sebagai anomali kosmik yang luar biasa; (2) Dimensi Sistemik, bahwa bencana alam bukanlah pembatalan *dzalūlan*, melainkan mekanisme pemeliharaan dari sistem bumi itu sendiri; (3) Dimensi Eksistensial, yang menuntut lahirnya sikap rendah hati (*tawādhū'*) manusia di puncak kecanggihan peradaban teknologi; serta (4) Dimensi Ekologis, yang menjadikan pelestarian lingkungan hidup sebagai manifestasi mutlak dari tanggung jawab teologis dan kepatuhan spiritual untuk menjaga amanah ciptaan Allah dari kerusakan.

Kata Kunci: ***Dzalūlan*, QS. Al-Mulk ayat 15, Ma'nā-cum-Maghzā, Maghzā Tārīkhīy, Maghzā Mutaḥarrik Mu'āṣir.**